



Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Inferioritas Penyandang Disabilitas Fisik Di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Di Makassar

The Effect of Parental Social Support on Inferiority of Persons with Physical Disabilities at the Wirajaya Social Rehabilitation Center for Physical Disabilities in Makassar

Nur Wahdah*, Asniar Khumas, Nur Fitriany Fakhri

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: *wahdahnur324@gmail.com, asniarkhumas@unm.ac.id, nurfitriany.fakhri@unm.ac.id

ABSTRAK

Perasaan rendah diri muncul sebagai akibat perasaan kurang berharga atau kurangnya kepercayaan diri yang dimiliki oleh penyandang disabilitas fisik sehingga dibutuhkan dukungan sosial dari orang disekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala inferioritas dan skala dukungan sosial orang tua. Partisipan dalam penelitian ini adalah 45 penyandang disabilitas fisik yang pernah ada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar. Partisipan dipilih dengan menggunakan teknik sampling insidental. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis regresi logistik ordinal dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Besaran pengaruh dukungan sosial terhadap inferioritas sebesar 0,024 ($\beta < 0,05$), dengan koefisien R Square sebesar 0,162 (16,2%). Hasil analisis ini menunjukkan ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya Di Makassar.

Kata Kunci: disabilitas fisik, dukungan sosial orang tua, inferioritas

ABSTRACT

Feelings of inferiority appear as a result of feelings of inadequacy or lack of confidence in persons with physical disabilities so that social support from people around them is needed. This study aims to determine the effect of parental social support on the inferiority of persons with physical disabilities at the Wirajaya Social Rehabilitation Center for Persons with Physical Disabilities in Makassar. The research instrument used was the inferiority scale and the parental social support scale. Participants in this study were 45 persons with physical disabilities who had been at the Wirajaya Social Rehabilitation Center for Persons with Physical Disabilities in Makassar. Participants were selected using incidental sampling techniques. The data of this study were analyzed using ordinal logistic regression analysis techniques using SPSS 23. The magnitude of the influence of social support on inferiority is 0,024 ($\beta < 0,05$), with an R Square coefficient of 0,162 (16,2%). The results of this analysis indicate that there is an effect of parental social support on the inferiority of persons with physical disabilities at the Wirajaya Social Rehabilitation Center for Persons with Physical Disabilities in Makassar.

Keywords: inferiority, physical disabilities, parental social support.

1. PENDAHULUAN

Manusia tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begirupun dengan individu penyandang disabilitas fisik. Penyandang disabilitas fisik adalah seseorang yang mempunyai kelainan tubuh terhadap fungsi gerakanya sehingga menghambatnya dalam melakukan kegiatan (Hikmawati dan Rusmiyati, 2011). Disabilitas fisik dapat terjadi pada fase prenatal atau sebelum lahir, fase natal atau saat kelahiran, dan fase post natal atau setelah kelahiran (Desiningrum, 2016).

Hikmawati dan Rusmiyati (2011) mengemukakan bahwa penyandang disabilitas fisik secara psikisnya akan merasa rendah diri dan sulit untuk beradaptasi pada lingkungan bermasyarakat dikarenakan sikap mencela ataupun rasa kasihan yang diberikan oleh masyarakat sekitarnya terhadap diri penyandang disabilitas fisik. Lauster (2008) mengemukakan bahwa dampak dari kecatatan pada diri penyandang disabilitas fisik membuatnya menjadi rendah diri dan kurang percaya pada potensinya sendiri. Rasa rendah diri atau minder dalam istilah psikologis disebut inferioritas. Individu yang mengalami inferioritas akan merasa tidak mampu dan menjadi ketergantungan atau harga diri yang dimilikinya kurang (Cekrljia, Duric, dan Mirkovic, 2017).

Penelitian Yuliana (2018) menunjukkan bahwa efek dari inferioritas pada penyandang disabilitas fisik dapat menghambat kemampuannya dalam mengembangkan potensi atau merealisasikan keinginannya, menghambat kemampuannya dalam berinteraksi dengan orang lain dan menghambat kemampuannya dalam menghadapi realita atau kenyataan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Tentama (2011) juga memperlihatkan bahwa adanya hubungan negatif antara inferioritas dengan penerimaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Negeri 3 Yogyakarta. Tentama (2011) menyebutkan bahwa dampak dari inferioritas pada penyandang disabilitas fisik adalah kurang rasa optimisme, kurang rasa memiliki semangat, kurang mampu memahami dirinya, kurang percaya pada kemampuannya indikasi ketergantungan smartphone yang tinggi.

Salah satu penyebab inferioritas adalah sikap orang tua mengenai dukungan sosial yang diberikan kepada anaknya (Lin, 1997). Procidano dan Heller (1983) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sejauhmana individu dapat percaya bahwa

kebutuhannya dapat terpenuhi melalui dukungan. Dukungan sosial dari keluarga atau orang tua memiliki pengaruh besar terhadap penyandang disabilitas fisik, karena sikap keluarga atau orang tua dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian penyandang disabilitas fisik.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrakentjana (2013) memperlihatkan adanya pengaruh dukungan sosial yang dirasa oleh penyandang disabilitas fisik pada fungsi sosial penyandang disabilitas fisik. Yunuaristi, Ervina, dan Rahmawati (2015) turut meneliti yangmana membuktikan bahwa ada hubungan dukungan sosial orang tua terhadap rasa percaya diri penyandang disabilitas fisik di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Jember. Penelitian lainnya yang dilaksanakan oleh Celik dan Ayna (2014) mengumpulkan data mengenai persepsi dukungan sosial keluarga yang dilakukan oleh 127 individu penyandang disabilitas sensorik memiliki skor rendah bila dibandingkan dengan persepsi dukungan sosial keluarga yang dirasakan pada individu normal secara fisik.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar. Hipotesis penelitian ini ialah adanya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif yang menguji pengaruh antara dua variabel bahkan lebih. Metode ini menguji pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik. Dukungan sosial orang tua adalah bentuk dorongan dari kedua orang tua yang menimbulkan rasa nyaman dan psikologis kepada anaknya atau individu penerima dukungan. Inferioritas adalah perasaan lemah dan kurang mampu yang dimiliki oleh individu karena kondisi fisik dan psikologis.

Populasi penelitian ini adalah penyandang disabilitas fisik yang pernah berada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan

Google form melalui grup Whatsapp di BRSPDF Wirajaya Makassar. Jumlah penyandang disabilitas fisik yang termasuk ke dalam grup tersebut sebanyak 97 penyandang disabilitas fisik dari angkatan 2014 sampai angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel yakni dengan sampling insidental. Sampel yang ada terdiri dari 45 penyandang disabilitas fisik di BRSPDF Wirajaya di Makassar yang telah mengisi google form yang telah dibagikan di grup.

Variabel inferioritas dan variabel dukungan sosial disusun dengan menggunakan skala yang telah dibuat sendiri oleh peneliti. Penelitian ini mamakai skala uji coba terpakai. Validitas yang dipakai adalah validitas isi dan penilaian dari 3 validator ahli.

Aspek variabel inferioritas terdiri dari *lack of confidence* dan *low self esteem* berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Cekrlija, Duric, dan Mirkovic (2017). Nilai validitas dari variabel inferioritas dilihat berdasarkan nilai *Aiken'V* dari 3 validator ahli yang bergerak dari angka 0,667 hingga 0,75. Koefisien daya diskriminasi aitem variabel inferioritas bergerak dari angka 0,323 sampai 0,812. Reliabilitas aitem variabel inferioritas berdasarkan nilai *Chrobach Alpha* yaitu 0,948.

Aspek variabel dukungan sosial orang tua yakni dukungan emosional dan instrumental berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Procidano dan Heller (1983). Nilai validitas dari variabel dukungan sosial orang tua dilihat berdasarkan nilai *Aiken'V* dari 3 validator ahli. Nilai *Aiken'V* validitas variabel dukungan sosial orang tua diawali dari 0,667 hingga 0,75. Koefisien daya diskriminasi aitem variabel dukungan sosial orang tua diawali dari 0,364 hingga 0,810. Reliabilitas skala variabel dukungan sosial orang tua berdasarkan nilai *Chrobach Alpha* yaitu 0,913.

Analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif serta menggunakan uji regresi logistik ordinal dengan bantuan SPSS 23. Teknik uji regresi logistik ordinal digunakan untuk tahu hubungan diantara dua variabel dianalisis. Adapun parameter yang diukur dalam uji regresi logistik ordinal pada penelitian ini terdiri dari berbagai uji yakni kebaikan model (*Goodness of Fit*), statistik G, Wald dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Partisipan pada penelitian ini terdiri dari 45 penyandang disabilitas fisik yang pernah berada di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar.

Tabel 1. Jenis Kelamin Partisipan Penelitian

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	14	31,1%
Laki-laki	31	68,9%
Total	45	100%

Tabel 1 bisa didapat bahwa sebagian besar partisipan penelitian adalah laki-laki sebanyak 31 (68,9%).

Tabel 2. Norma kategorisasi dukungan sosial orang tua

Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase
$70 \leq X$	Tinggi	14	31,11%
$44 \leq X < 69$	Sedang	31	68,89%
$X < 43$	Rendah	0	0
Total		45	100%

Tabel 2 memperlihatkan bahwa tidak ada partisipan yang termasuk berkategori rendah, partisipan pada kategori tinggi sebanyak 14 partisipan (31,11%) dan partisipan yang berada pada kategori sedang sebanyak 31 partisipan (68,89%).

Tabel 3. Norma kategorisasi inferioritas

Rentang	Kategori	Jumlah	Persentase
$114 \leq X$	Tinggi	1	2,22%
$72 \leq X < 113$	Sedang	22	48,89%
$X < 71$	Rendah	22	48,89%
Total		45	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hanya 1 (2,22%) partisipan yang berkategori tinggi, 22 (48,89%) partisipan berkategori sedang, dan 22 (48,89%) partisipan berkategori rendah.

Hasil pengujian hipotesis dengan menguji regresi logistik ordinal sebagai berikut:

- a. Uji kebaikan model (*Goodness of Fit*)

Tabel 4. Uji kebaikan model (*Goodness of Fit*)

Goodness of Fit

Tabel 4 diketahui nilai deviance sebesar 0,609. Nilai $0,609 > 0,05$, bisa dikatakan bahwa model tersebut telah layak atau sesuai untuk dipakai pada penelitian ini.

- b. Uji G

Tabel 5. Uji statistik G

Model Fitting Information	
Model	Sig.
Final	,013

Tabel 5 diketahui bahwa nilai signifikan uji G adalah 0,013. Nilai $0,013 < 0,05$, bisa dikatakan bahwa ada pengaruh variabel inferioritas terhadap variabel dukungan sosial.

c. Uji Wald

Tabel 6. Uji Wald

Parameter Estimates		
	Wald	Sig.
Location	5,104	,024

Tabel 6 diketahui nilai Wald pada dukungan sosial orang tua yakni 5,104 dan nilai signifikan 0,024. Nilai $0,024 < 0,05$, bisa dikatakan bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua pada inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar.

d. Uji koefisien determinasi

Tabel 7. Uji koefisien determinasi

Psedeo R-Square	
Nagelkerke	,162

Tabel 7 diketahui nilai koefisien nagelkerke sebesar 0,162 (16,2%), yang berarti bahwa sebesar 16,2% variabel dukungan sosial orang tua mempengaruhi inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar secara umum, sedangkan 83,8% terpengaruh pada faktor lainnya yang tidak terlibat pada analisis model ini.

Dukungan sosial orang tua yang termasuk kategori tinggi sebanyak 14 partisipan menunjukkan bahwa dukungan sosial orang yang diperoleh partisipan dari orang tua atau wali termasuk kategori tinggi sebesar 31,11%. Hal ini membuktikan bahwa partisipan dalam penelitian ini memperoleh dukungan sosial dari orang tua atau wali orang tuanya. Dukungan sosialnya yang didapat dari orang tua terhadap partisipan penelitian ini yaitu melalui via telepon, karena partisipan pada penelitian ini bertempat tinggal di asrama sehingga dukungan sosial diperoleh melalui via telepon atau

video call. Penjelasan tersebut sejalan dengan Smet (1994) yang mengungkapkan bahwa keluarga atau orang tua merupakan sumber dukungan terpenting bagi individu.

Dukungan sosial orang tua yang termasuk kategori sedang ada 31 partisipan sebesar 68,89%, dan tidak ada partisipan yang memperoleh dukungan sosial orang tua termasuk ke kategori rendah. Dukungan sosial orang tua yang berkategori sedang, pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh kehadiran orang tua. Partisipan penelitian ini berada di asrama sehingga frekuensi untuk bertemu dengan orang tua secara langsung kurang dan partisipan memiliki berbagai kegiatan yang ada di BRSPDF Wirajaya di Makassar seperti mengikuti kelas keterampilan yang sesuai dengan potensi atau keinginan partisipan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut sama halnya dengan pernyataan Sarafino (1998) yang mengungkapkan bahwa satu diantara faktor yang memberikan pengaruh pada dukungan sosial ialah penyedia dukungan atau individu yang memberikan dukungan. Selain itu, juga dipengaruhi oleh faktor penerima dukungan atau kondisi individu yang akan diberikan bantuan dan komposisi serta struktur jaringan sosial (Sarafino, 1998).

Inferioritas pada penyandang disabilitas fisik di penelitian ini hanya 1 partisipan yang berkategori tinggi dengan persentasenya yakni 2,2%. Hal tersebut karena adanya pengaruh dari faktor penyebab partisipan mengalami disabilitas fisik karena kecelakan. Adler (1956) mengemukakan bahwa cacat fisik sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi inferioritas individu. Tentama (2011) mengemukakan bahwa individu penyandang disabilitas fisik yang disebabkan karena faktor kecelakaan memiliki inferioritas yang tinggi karena memerlukan waktu yang cukup lama untuk menerima dirinya daripada penyandang disabilitas fisik yang disebabkan karena faktor bawaan atau sejak lahir.

Inferioritas penyandang disabilitas fisik dalam penelitian ini yang termasuk ke kategori sedang ada 22 partisipan dengan persentase sebesar 48,89%. Inferioritas penyandang disabilitas fisik dalam penelitian ini yang termasuk ke kategori rendah ada 22 partisipan dengan persentase sebesar 48,89%.

Partisipan dalam penelitian ini memiliki nilai inferioritas yang sama antara kategori sedang dan rendah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain penyebab terjadinya disabilitas fisik. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu dukungan sosial teman sebaya yang berada di sekitarnya. Kondisi teman yang juga mengalami disabilitas fisik dapat membantu individu mengalami inferioritas sedang dan rendah. Yangmana sejalan menurut pendapat yang diungkapkan oleh Tentama (2011) yaitu bahwa ada faktor lain yang menyebabkan tingkat inferioritas penyandang disabilitas fisik berada pada kategori sedang maupun rendah. Faktor yang dapat mempengaruhi inferioritas individu antara lain sikap dari orang tua, ketbatasan mental individu, dan kekurangan secara sosial seperti kehadiran orang tua (Lin, 1997).

Penelitian ini memakai model regresi logistik ordinal untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar. Berdasarkan uji kebaikan model regresi logistik ordinal yang digunakan pada penelitian ini, hasilnya menunjukkan 0,609, karena $0,609 > 0,05$ maka model ini dianggap telah sesuai. Hasil hipotesis penelitian bisa ditinjau dari hasil uji wald yang memperlihatkan besaran pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik dengan nilai signifikannya yakni $0,024 < 0,05$, sehingga bisa dinyatakan bahwa ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar, makin tinggi dukungan sosial yang diberi orang tua, makin rendah inferioritas penyandang disabilitas fisiknya. Dengan kata lain hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut selaras pada pernyataan Buchwald (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap inferioritas. Selain itu, Lin (1997) juga menyatakan bahwa penyebab salah satu individu mengalami inferioritas adalah sikap orang tua dalam hal ini dukungan sosial yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Dukungan sosial yang bersumber dari orang tua merupakan dukungan sosial yang individu dapatkan karena

lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama individu dalam beradaptasi.

Niali koefisien regresi logistik ordinal dapat dilihat pada uji koefisien determinasi dengan melihat hasil Nagelkerke sebesar 0,162, yang berarti bahwa sebesar 16,2% variabel dukungan sosial orang tua mempengaruhi inferioritas penyandang disabilitas fisik yang pernah ada di BRSPDF Wirajaya di Makassar secara umum sementara 83,8% dipengaruhi pada faktor lainnya yang bukan menjadi faktor didalam uji model regresi logistik ordinal ini. Hal ini dipengaruhi oleh situasi penyedia dukungan sosial yaitu kehadiran orang tua, di BRSPDF Wirajaya di Makassar, penyandang disabilitas fisik bermukim di asrama yang telah disediakan sehingga frekuensi untuk bertemu dengan orang tua berkurang dan hanya bisa dilakukan melalui telepon. Faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu dukungan sosial dari teman sebaya, kepala asrama, dan instruktur atau pelatih yang memiliki frekuensi untuk bertemu dengan penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Wirajaya di Makassar lebih banyak karena dapat bertemu secara langsung. Hal ini didukung oleh pernyataan Sarafino (1998) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial ialah penyedia dukungan atau orang yang memberi dukungan, dan komposisi serta struktur jaringan sosial seperti frekuensi hubungan. Penyedia dukungan yang dimaksud adalah individu yang memberikan dukungan dan memiliki sumber dukungan sosial yang diinginkan oleh penerima dukungan. Teman sebaya dapat membuat individu yang menerima dukungan merasa nyaman ketika bercerita mengenai sesuatu dan dapat bermain bersama sehingga menimbulkan perasaan yang nyaman pada diri individu yang menerima dukungan. Kepala asrama dapat bertindak sebagai wali orang tua bagi partisipan saat berada di BRSPDF Wirajaya di Makassa. Instruktur atau pelatih yang memiliki keterampilan dapat memberikan bantuan atau mengajarkan keterampilan kepada partisipan saat berada di BRSPDF Wirajaya di Makassar. Frekuensi hubungan yang dimaksud adalah seberapa sering individu atau penyedia dukungan sosial dapat bertemu dengan individu yang akan menerima dukungan.

Inferioritas penelitian ini memiliki dua aspek yaitu kurangnya kepercayaan diri dan harga diri yang dimiliki oleh individu. Penelitian yang dilakukan oleh Jarmitia, Sukistyani, Yulandari, Tatar dan Santoso (2016) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara dukungan sosial dengan rasa percaya diri pada penyandang disabilitas fisik. Penelitian mengenai penyandang disabilitas fisik juga dilakukan oleh Maria, Kusuma, dan Rahayu (2017) mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan harga diri penyandang disabilitas fisik. Hasilnya memperlihatkan bahwa adanya hubungan dukungan sosial dengan harga diri penyandang disabilitas fisik.

Kelemahan dari penelitian ini yakni pemakaian teknik data dengan menguji coba terpakai atau try out terpakai yang pengambilan data hanya dilaksanakan satu kali dan tidak menggunakan uji coba instrument. Oleh karena itu, data yang didapatkan adalah data kasar dan data inilah yang diolah menjadi hasil penelitian. Selain itu, jumlah partisipan pada penelitian ini tergolong sedikit karena hanya mengambil data pada satu tempat saja.

4. KESIMPULAN

Ada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar, makin tinggi dukungan sosialnya yang diberi oleh orang tua, makin rendah pula inferioritas penyandang disabilitas fisik di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BRSPDF) Wirajaya di Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A. (1956). *The individual psychology of Alfred Adler: a systematic presentation in selections from his writings*. Edited Heinz L. Ansbacher & Rowena R. Ansbacher. London: Great Britain.
- Buchwald, P. (2017). Social support. *Reference Module in Neuroscience and Biobehavioral Psychology*. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12809324-5.05719-9>.
- Celik, M., & Ayna, Y. E. (2014). Application of perceived family social support scale to individual with special needs. *Journal of Social and Behavioral Sciences*. 113, 181-190.
- Cekrljija, D., Duric, D., & Mirkovic. (2017). Validation of Adlerian inferiority (COMPIN) and superiority (SUCOMP) complex shortened scales. *Civitas*. 7(2), 13-35. Doi: 10.5937/Civitas1701013C.
- Desiningrum, D. R. (2016). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Hikmawati, E. & Rusmiyati, C. (2011). Kebutuhan pelayanan sosial penyandang cacat. *Jurnal Informasi*, 16(1), 17-32.
- Indrakentjana, B. (2013). Pengaruh dukungan sosial terhadap peningkatan keberfungsian sosial penyandang cacat fisik di kecatamatn cikajang kabupaten garut. *Jurnal Ilmiah Pekerja Sosial*, 12 (1), 1-18.
- Jarmitia, S., Sukistyani, A., Yulandari, N., Tatar F. M., & Santoso, H. (2016). Hubungan antara dukungan sosial dengan kepercayaan diri pada penyandang disabilitas fisik di SLB Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikoislamedia*, 1(1), 61-69.
- Lauster, P. (2008). *Tes kepribadian*. Terjemahan oleh D. H. Gulo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lin, T. (1997). *Inferiority complex: "Preventions in children and relief form it in adults"*. (online). <http://www.bsmi.org>.
- Procidano, M. E., & Heller, K. (1983). Measures of perceived social from friends and from family: three validation studies. *American Journal of Community Psychology*. 11(1), 1-24.
- Sarafino, E. P. (1998). *Health psychology biopsychosocial interactions, third edition*. New York: John Wiley & Sonc, Inc.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Tentama, F. (2011). Hubungan inferioritas dengan self-acceptance pada penyandang tuna daksa. Dalam Pujumulyani, D., Sushardi, Anggraini, O., Junaidi, & Sodikin, I. (Ed.), *Menjalani Sinergi Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah V Yogyakarta dengan Masyarakat Melalui Peningkatan Mutu Penelitian Dosen* (hlm. 15-25). Yogyakarta: Kopertis Wilayah V Yogyakarta.
- Yuliana. (2018). *Inferioritas pada penyandang tuna daksa*. Fakultas Psikologi: Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. (<https://scholar.google.co.id/scholar>, diakses 12 Juli 2019).
- Yunuaristi, R., Ervina, I., & Rahmawati, E. I. (2015). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri pada anak tuna daksa di yayasan pembinaan anak cacat jember. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Jember. (<https://google.com>, diakses 12 Juli 2019).